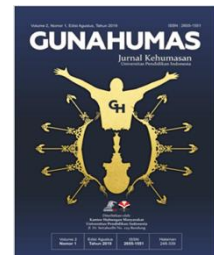




# Jurnal Gunahumas

Journal homepage

<https://ejournal.upi.edu/index.php/gunahumas/index>



## Penggunaan Media Video Dari Youtube Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Kelas VII SMP Negeri 1 Poga

Selfester Lay<sup>1</sup>

Institut Pendidikan Indonesia Garut<sup>1</sup>

Email: [selfesterlay2112@gmail.com](mailto:selfesterlay2112@gmail.com)

ABSTRACT	ARTICLE INFO
<p><i>The era of globalization has brought rapid developments in information and communication technology, including the field of education. One of the products of information and communication technology that is very interesting to be utilized in learning is Youtube. In utilizing the media, creativity is needed and also careful instructional considerations from the teacher. In fact, many teachers use makeshift learning media without consideration of learning. Physical Education Sports and Health is a lesson that must be learned at SMP Negeri 1 Poga, Students are required to have skills, knowledge, and good behavior. Junior high school students are transitional students with varying levels of ability and motivation. This study will describe the use of videos from Youtube as a medium for learning physical education sports and health to increase the creativity of PJOK teachers in class VII SMP Negeri 1 Poga and add insight for students. This research is descriptive research with qualitative methods, descriptive qualitative research is research that tries to describe something as it is using words, which aims to obtain a clear, objective, systematic, and careful description of the topic raised as a problem later. The results of this study show that the video can stimulate creativity, interest, and motivation of teachers, in addition, through this media, student knowledge, preparation of teaching materials, selection of materials, and the way teachers deliver have progressed. Using videos from Youtube as media indirectly increases interest in learning among them, in terms of finding ideas and materials so that students do not feel bored.</i></p> <p><b>How to cite article</b> Selfester Lay (2023). Penggunaan Media Video dari Youtube dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Jurnal Gunahumas, Page 65-74</p>	<p><b>Article History:</b> Received 03 September 2023 Revised 12 November 2023 Accepted 07 December 2023</p> <p><b>Keyword:</b> Video Media, Youtube, Physical Education</p> <p><b>Paper Type:</b> Research Paper</p>

## 1. INTRODUCTION

Perkembangan teknologi informasi yang semakin besar di era globalisasi saat ini tidak bisa dihindari lagi pengaruhnya terhadap dunia selalu senantiasa menyesuaikan perkembangan teknologi terhadap usaha dalam peningkatan mutu pendidikan, terutama penyesuaian penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi bagi dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran. Penggunaan internet dikalangan masyarakat digunakan untuk memberi kabar, eksistensi diri, sumber pengetahuan, sumber pengalaman, hiburan bahkan ajang pencarian pasangan hidup. Hal ini tidak bisa dipungkiri dan dinantikan perkembangan dalam tujuan penggunaannya. Berbagai aplikasi komputer dan internet tersaji dengan bermacam-macam kelebihan dan kekurangan dalam memberikan kepuasan bagi para penggunanya sehingga aplikasi tersebut dapat dipilih dan digunakan oleh masyarakat sesuai dengan kebutuhan yang diinginkannya. Salah satu bentuk aplikasi yang digunakan dalam jaringan internet adalah *Youtube*. *Youtube* merupakan media sosial atau situs web berbagi video yang sebagian besar manusia didunia mengenal dan menggunakan aplikasi ini. Berbagai situs dan program serta konten video ditampilkan oleh Youtube guna memberikan hiburan serta pengetahuan bagi para penonton yang menyaksikan atau membuka *Youtube*. Situs, program dan konten video dengan berbagai kategori mulai dari hiburan, *diary*, ilmu pengetahuan Alam (sains), ilmu pengetahuan sosial, keagamaan serta hal lainnya dapat diakses oleh masyarakat baik secara berbayar maupun gratis (tanpa biaya).

Dalam dunia pendidikan, *Youtube* menjadi media pilihan baru selain dari media lainnya yang digunakan dalam sistem pendidikan yang telah lebih dulu ada dan diterima oleh para pemangku kebijakan dalam pendidikan. *Youtube* yang awalnya hanya digumakan sebagai media sosial untuk berbagi video yang dijadikan sumber hiburan semata atau penghilang kebosanan kini telah berubah menjadi alat baru bagi dunia pendidikan dimana *Youtube* yang memiliki bermacam-macam video hasil unggahan para pengguna bisa menjadi sumber, bahan dan media pendidikan/ media pembelajaran yang bisa digunakan oleh siapa saja baik itu pendidik, peserta didik, staf sekolah bahkan orang tua dapat menggunakan *Youtube* sebagai media alternatif dalam mencari dan membantu mencari sumber yang dibutuhkan. Media pembelajaran memiliki pengertian fisik yang dewasa ini dikenal sebagai *hardware* (perangkat keras), yaitu sesuatu benda yang dapat dilihat, didengar, atau diraba dengan panca indera, sedangkan dalam pengertian nonfisiknya, media pembelajaran dikenal sebagai *software* (perangkat lunak), yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin di sampaikan kepada siswa yang penekanannya terdapat pada visual dan audio.

*Youtube* dapat menjadi media alternatif dalam pembelajaran yang sangat di butuhkan saat ini. *Youtube* dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. *Youtube* merupakan tantangan bagi seorang pendidik untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyajikan materi pembelajaran begitu juga bagi peserta didik *Youtube* dapat memberikan tambahan materi dan proses analisis serta proses pemahaman materi yang mendalam dari banyaknya isi materi yang sama yang tersaji dalam *Youtube* dari berbagai narator dan kreator video, akhirnya proses tersebut berhenti pada pemahaman yang didapat oleh peserta didik, dari proses pencernaan materi menjadi bagian dari keyakinan dan akhlak yang harus dimiliki, diyakini dan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan media pembelajaran menjadi poin yang sangat penting selain dari strategi dan metode dan pembelajaran, dengan menggunakan media yang tepat dan keterbaruan media yang digunakan akan mempermudah peserta didik dan pendidik dalam menjalankan kegiatan belajar dan mengajar (Baharun, 2016). Penggunaan media yang menarik dapat membangkitkan semangat, keingintahuan yang baru serta memberikan pengaruh yang positif dalam perkembangan psikologi siswa. Dengan media juga pendidik

dapat memberikan lingkungan, suasana yang sesuai bagi peserta didiknya dalam kegiatan belajar mengajar.

Di dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. *Youtube* bisa dijadikan media yang memiliki peranan yang cukup strategis dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut, karena *Youtube* akan memberikan, membentuk dan mencetak pemahaman siswa mengenai sesuatu hal. *Youtube* merupakan aplikasi internet yang sering dikunjungi oleh para penggunanya disemua kalangan dan usia, dan dengan berbagai tujuan, *Youtube* juga memberikan kemudahan dalam penggunaan dan pengambilan video sehingga mudah diadaptasikan kedalam berbagai bentuk kehidupan yang dilakukan oleh manusia (Kadarusman, 2022). Salah satu program yang ditampilkan oleh aplikasi *Youtube* adalah program keagamaan yang dimana program keagamaan itu terdiri dari berbagai macam tokoh, isi, sudut pandang, bentuk tampilan atau acara jenis serta tingkat kualitas yang ada didalamnya yang didapat dari sumber yang bermacam-macam, sehingga baik pendidik maupun peserta didik serta *stake holder* lainnya dapat dengan mudah dan bebas memilih dan menuntukan tontonan program olahraga yang disukainya serta sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Poga, peneliti melihat dan mengetahui belum ada guru mata pelajaran menggunakan media video dari *Youtube* sebagai media alternatif/pendukung dalam menyajikan materi terhadap siswa menampilkan hasil download. Guru mata pelajaran PJOK kelas VII SMP Negeri 1 Poga yang secara aktif dan rutin menggunakan media tersebut dibandingkan dengan guru mata pelajaran lainnya. Begitu pula dengan siswa yang secara acak menyatakan bahwa guru mata pelajaran PJOK kelas VII SMP Negeri 1 Poga sering menggunakan media video dari *Youtube* sebagai media pembelajaran dalam menyampaikan materi yang digabung dengan media atau metode pembelajaran lainnya. Hal ini dilakukan dengan tujuan dan keyakinan bahwa cara dan strategi yang dipilihnya mampu memberikan pengalaman baru meningkatkan motivasi, prestasi dan minat belajar siswa, karena kurangnya minat peserta didik dalam pembelajaran PJOK di kelas VII SMP Negeri 1 Poga yang menurut mereka membosankan karena hanya menggunakan media buku paket atau LKS, sehingga dengan menggunakan media video dari *Youtube* dapat menarik minat dan menambah wawasan dalam pembelajaran PJOK di kelas VII SMP Negeri 1 Poga, maka guru harus kreatif dan tanggap akan situasi untuk meningkatkan kualitas belajar. Namun sebaliknya masih banyak guru mata pelajaran lainnya atau bahkan yang serumpun dengan mata pelajaran PJOK jarang atau bahkan tidak pernah memanfaatkan berbagai video/ channel *YouTube* yang secara nyata telah banyak di Upload oleh para *user/YouTuber* sesuai dengan bidang study atau keahlian yang dikuasainya. Berkaitan dengan hal tersebut, sesungguhnya proses belajar mengajar mata pelajaran PJOK di kelas VIII SMP Negeri 1 Poga telah menggunakan video dari *Youtube* sebagai media dalam pembelajaran.

Dalam hal tersebut, dengan menggunakan video dari *Youtube* sebagai media, pembelajaran PJOK akan lebih efektif. Karena peserta didik tidak hanya memperoleh materi pelajaran dari guru saja, tetapi peserta didik dapat dengan mudahnya mencari informasi yang ingin diketahui tentang materi pelajaran di luar jam sekolah melalui aplikasi *Youtube*. Hanya dengan mengetik kata di sebuah mesin pencari, terdapat banyak berbagai macam video yang merujuk tentang informasi yang diinginkan tersebut.

## 2. METHOD

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode kualitatif. Menurut Darmadi, (2014)

penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang berusaha menggambarkan sesuatu sebagaimana adanya dengan menggunakan kata-kata, yang bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas, objektif, sistematis dan cermat mengenai topik yang diangkat menjadi masalah nantinya. Dengan demikian, penelitian ini hanya menggambarkan dan mendeskripsikan mengenai penggunaan penggunaan media *youtube* dalam pembelajaran PJOK di Kelas VII SMP Negeri 1 Poga. Sumber data dalam penelitian ini meliputi subjek dan objek. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII dan guru PJOK yaitu Seprianto, M.Pd. Objek atau hal yang dikaji dalam penelitian ini adalah penggunaan penggunaan media *youtube* dalam pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Poga dengan rincian: (1) langkah-langkah guru dalam penggunaan media *youtube* dalam pembelajaran PJOK di kelas VII SMP Negeri 1 Poga (2) keunggulan dan kelemahan penggunaan media *youtube* dalam pembelajaran PJOK di kelas VII SMP Negeri 1 Poga. Dalam pengumpulan data penelitian, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Pertama, untuk mengetahui langkah-langkah guru dalam penggunaan media *youtube* dalam pembelajaran PJOK, peneliti menggunakan metode observasi dengan pedoman pada langkah-langkah pembelajaran dalam penggunaan media *youtube* dalam pembelajaran PJOK. Yang diamati adalah guru mata pelajaran PJOK kelas VII SMP Negeri 1 Poga. Ketika observasi di lapangan, peneliti membawa pedoman langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru PJOK langsung dan peneliti menggunakannya sebagai pegangan peneliti. Jadi, dengan pedoman pada langkah-langkah pembelajaran tersebut, peneliti akan mengetahui kegiatan pembelajaran mana yang dilakukan dan tidak dilakukan oleh guru. Kedua, untuk mengetahui keunggulan dan kelemahan penggunaan media *youtube* dalam pembelajaran PJOK, peneliti menggunakan metode wawancara. Berikut langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian deskriptif kualitatif menurut Darmadi (2014) yakni (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, dilakukan pemilahan data yang tidak sesuai dengan rumusan masalah. Pada tahap penyajian data, data disajikan berupa uraian singkat mengenai hasil pengumpulan data, yang didapat dari observasi dan wawancara berdasarkan rumusan masalah. Cara penyajian juga akan berbentuk tabel, namun tabel tersebut berisi uraian-uraian secara naratif hasil pemerolehan data yang telah direduksi sebelumnya. Pada tahap terakhir, penarikan simpulan diperoleh untuk menjawab semua masalah yang diangkat dalam penelitian, yaitu langkah-langkah guru dalam penggunaan media *youtube* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada masa sekolah tatap muka terbatas di SMA Negeri 2 Mendoyo, keunggulan dan kelemahan penggunaan media *youtube* dalam pembelajaran PJOK di kelas VII SMP Negeri 1 Poga.

### 3. RESULTS AND DISCUSSION

Setelah peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan metode observasi, wawancara serta dokumentasi yang berhubungan dengan judul penelitian yaitu “Penggunaan Media Video Dari *Youtube* Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di kelas VII SMP Negeri 1 Poga. Peneliti akan mengemukakan secara ringkas temuan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Di lembaga pendidikan formal yaitu SMP Negeri 1 Poga, khususnya di kelas VII mata pelajaran PJOK bahwasanya sebagian guru PJOK disana sudah menggunakan media ini dalam membantu kegiatan belajar mengajar, yaitu media video dengan cara menampilkan video yang didapat dari *Youtube* guna menarik minat dan memberikan pemahaman yang lebih bagi siswa.

Dunia Teknologi Informasi dan Komunikasi sekarang berubah dan berkembang dengan sangat pesat seperti yang kita rasakan sampai saat ini. Hal tersebut juga berlaku dalam dunia pendidikan. Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi mulai memasuki dunia pendidikan khususnya di SMP Negeri 1 Poga. Pengembangan teknologi dalam dunia pendidikan sangat diperlukan bagi pendidik untuk membantu jalannya kegiatan belajar mengajar

yang tidak monoton dan membosankan bagi peserta didik. Salah satu upaya pendidik khususnya pendidik pelajaran PJOK dalam memanfaatkan perkembangan dunia teknologi informasi dan komunikasi yaitu menggunakan media yang bervariasi salah satunya menggunakan video dari *Youtube* sebagai media pembelajaran PJOK. Tujuan dari menggunakan video dari *Youtube* sebagai media pembelajaran PJOK adalah untuk memudahkan peserta didik dalam pembelajaran, peserta didik dapat memperoleh materi pelajaran tidak hanya didalam buku paket atau hanya mendengarkan penjelasan dari pendidik saja, akan tetapi dengan menggunakan video tersebut peserta didik dapat lebih tertarik atau melihat contoh langsung perbuatan yang materinya sudah dijelaskan oleh pendidik. Dalam hal tersebut peserta didik lebih memahami materi, memiliki wawasan yang lebih luas terkait dengan materi yang telah disampaikan oleh pendidik.

Penggunaan video dari *Youtube* sebagai media pembelajaran dalam pembelajaran PJOK mampu mendukung proses pembelajaran dua arah antar siswa dengan guru yang merupakan bagian yang penting dalam proses pendidikan. Disamping itu komunikasinya pun dapat berupa komunikasi multimedia, sehingga akan memperkaya proses pembelajaran sehingga diharapkan proses belajar lebih berkualitas. Dalam pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Poga tidak setiap pertemuan memanfaatkan media tersebut, tergantung dari materi pelajaran. Siswa sangat aktif dalam mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung, karena siswa sendiri tidak merasa jenuh karena hanya menggunakan buku sebagai media, selain itu siswa mendapat wawasan tambahan tentang materi pelajaran. Pembelajaran PJOK menggunakan media video dari *Youtube* dilakukan didalam kelas pada saat pelajaran sedang berlangsung. Guru mempersilahkan siswa membuka mempelajari terlebih dahulu mengenai materi “Teknik dasar passing dalam permainan bola voli”, setelah selesai guru mempersilahkan murid untuk bertanya mengenai materi yang kurang dipahami, selanjutnya guru menayangkan video dari *Youtube* yang sudah terlebih dahulu di download dalam bentuk online melalui LCD didepan kelas mengenai materi Teknik dasar passing dalam permainan bola voli. Kemudian siswa mengemukakan pendapatnya sendiri sesuai dengan temuan mereka di tayangan tersebut serta mampu mempraktekan setiap tahapan teknik dasar passing dalam permainan bola voli. Peran media tersebut disini adalah untuk menyediakan sumber belajar yang sangat kaya baik bagi siswa maupun bagi guru tersebut sendiri. Penggunaan video dari *Youtube* sebagai media pembelajaran PJOK di kelas VII SMP Negeri 1 Poga adalah sebagai salah satu bentuk dalam memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan untuk menunjang peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar di kelas. Namun demikian, penggunaan video dari *Youtube* bukan hanya sebagai alat bantu yang berfungsi sebagai tambahan yang digunakan bila dianggap perlu dan hanya dimanfaatkan sewaktu dibutuhkan saja, tetapi memasukkannya kedalam suatu sistem untuk memenuhi kebutuhan siswa akan sumber belajar (materi pelajaran) yang terbatas. Dengan memanfaatkan media tersebut yang bisa dilihat dan didengar memberi pengalaman nyata (yang abstrak menjadi konkret) karena kesan yang ditimbulkan oleh warna, musik, grafis, dan animasi, dapat menambah kesan yang realisme, sehingga siswa dapat menghubungkan dunia teori dengan realitas.

Dalam proses belajar mengajar perhatian siswa lebih besar, pembelajaran terasa menyenangkan, tidak membosankan, tidak jenuh, dan tidak melulu membaca buku dan mengerjakan LKS, tetapi menggunakan segala macam teknologi, seperti TV, DVD player, LCD proyektor. Setiap pertemuan memanfaatkan teknologi tersebut sehingga siswa tidak jenuh. Selalu ada pengetahuan baru setiap siswa. Kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 1 Poga di desain secara inovatif agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Proses belajar mengajar tidak hanya dilakukan dengan menggunakan sistem klasikal tetapi sudah menerapkan belajar mandiri dan dapat memecahkan masalahnya sendiri dari berbagai masalah yang dihadapi dalam pembelajaran. Maksudnya siswa dilatih untuk mencari sumber-sumber informasi, data-data dan pemecahan atas masalah yang dihadapi ataupun dalam menyelesaikan

tugas yang diberikan baik dengan membaca buku atau dengan menonton tayangan dari *Youtube* sesuai dengan materi pelajaran. Kemudian guru mengevaluasi atas apa yang telah diperoleh siswa dan menambahkan atau melengkapi kekurangan bila diperlukan. Pembelajaran merupakan proses pengembangan kreativitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan penguasaan dan pengembangan yang baik terhadap materi pelajaran.

Pembelajaran membuka pintu gerbang kemungkinan untuk menjadi manusia yang lebih dewasa dan mandiri (Suryawati, 2016). Tanpa pembelajaran semua itu tidak akan mungkin. Pembelajaran yang selama ini dilakukan yaitu pembelajaran konvensional, kental dengan suasana instruksi dan dirasa kurang sesuai dengan dinamika perkembangan dunia yang demikian pesat. Selain itu hakikat pendidikan mewajibkan pengintegrasian nilai-nilai moral, budi pekerti luhur, kreativitas, kemandirian dan kepemimpinan yang sulit dilakukan melalui pendekatan konvensional yang kurang fleksibel dalam mengakomodir materi pelajaran. Guru seringkali memberikan tugas kepada siswa untuk merefleksi pelajaran yang telah diberikan, baik itu tugas mandiri maupun tugas kelompok dalam setiap pertemuannya. Tugas mandiri biasanya mengerjakan soal latihan yang terdapat di buku cetak. Sedangkan tugas kelompok, diminta mencari dan mempelajari materi untuk pertemuan yang akan datang dari bahan yang sudah dipelajari siswa secara berkelompok akan mempresentasikannya di dalam kelas. Agar pembelajaran menjadi aktif, kreatif, dinamis dan efektif, guru hendaknya memiliki pemahaman yang baik tentang tujuan belajar mengajar dan pembelajaran yang efektif. Mengenal karakteristik siswa didalam kelas untuk menentukan metode dan strategi supaya mendorong kreativitas melalui penciptaan suasana belajar yang kondusif sehingga kreativitas dan kemampuan berfikir kritis serta pemecahan masalah siswa dapat berkembang secara optimal. Pemanfaatan video dari *Youtube* sebagai media pembelajaran dapat memberikan warna dalam pembelajaran bagi siswa. Kemampuan guru memberikan pengalaman belajar beragam akan membuat suasana belajar menjadi menantang sehingga menumbuhkan motivasi belajar siswa. Guru hanya menuntun siswa untuk belajar, namun pekerjaan belajar harus dilakukan sendiri oleh siswa. Oleh karena itu reformasi pembelajaran untuk membangun kompetensi menuntut perubahan tradisi lama, yakni guru akting di depan kelas, siswa menonton. Maka diubah menjadi siswa aktif bekerja dan belajar di dalam kelas, guru menonton dan mengarahkan dari dekat. Dalam proses pembelajaran guru bertindak sebagai fasilitator, dengan pendekatan pembelajaran tradisional yang berpusat pada guru berubah menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Guru tidak lagi sebagai pembekal ilmu pengetahuan tetapi sebagai pembimbing yang membantu siswa memperoleh pengetahuan sendiri dengan memanfaatkan fasilitas yang tersedia.

Persiapan yang dilakukan guru sebelum mengajar selain mendalami materi pelajaran yang akan disampaikan adalah menggunakan video dari *Youtube* yang sudah terlebih dahulu di download secara offline sebagai media untuk mencari bahan tambahan materi untuk memperluas pengetahuannya, kemudian disampaikan kepada siswa. Karena dengan menggunakan video tersebut dapat menyediakan materi pelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman. Seperti di video yang telah disiapkan di jelaskan tentang berbagai materi mengenai teknik dasar passing dalam permainan bola voli. Pemilihan video yang akan ditampilkan tergantung pada materi pelajaran. Guru dapat memanfaatkan video tersebut sebagai media dalam pembelajaran PJOK dan juga sebagai sumber bahan mengajar yang luas dan dinamis terhadap perubahan dan tuntutan zaman. Guru hendaknya benar-benar menguasai teknik-teknik dari suatu media pengajaran yang digunakan. Untuk itu guru harus tahu tentang bagaimana membentuk dan menghadirkan suasana belajar mengajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam pembelajaran guru harus menguasai pengetahuan tentang teknologi informasi. Pembelajaran menggunakan berbagai media sangat dibutuhkan, sehingga guru dapat memberikan informasi yang lebih baik kepada siswa. Pemanfaatan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar membutuhkan seleksi dan penggunaan alat-alat yang cocok dengan

situasi kelas yang terjadi pada waktu tertentu. Pengelolaan kelas menciptakan pola aktivitas yang berbeda-beda sesuai dengan kondisi. Guru akan menciptakan kondisi dan mempertahankannya sehingga siswa dapat memanfaatkan rasionalnya dan bakat kreatifnya untuk menyelesaikan tugas-tugas serta mencari solusi atas suatu permasalahan. Guru harus membiasakan diri dengan selalu mencari informasi agar mampu menyimak perkembangan ilmu pengetahuan yang akan diajarkannya sehingga siswa akan mendapatkan ilmu pengetahuan yang *up to date*. Guru jangan sampai ketinggalan zaman dan siap dengan globalisasi.

Proses pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri atas komponen guru, murid, sumber belajar dan media yang saling berinteraksi (Hanafy, 2014). Keberhasilan proses belajar mengajar ditentukan oleh keadaan dan kualitas ketiga komponen tersebut. Media pembelajaran sebagai salah satu komponen yang memegang peran penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar yang mana mempunyai fungsi untuk memberikan informasi yang dibutuhkan oleh siswa. Untuk mendukung terlaksananya proses pembelajaran yang berkualitas, tak bisa dipungkiri menuntut setiap institusi pendidikan memiliki sarana dan prasarana yang lengkap dan media pembelajaran yang variatif. Disamping itu fasilitas pendidikan tersebut harus memadai untuk digunakan, terutama fasilitas media pembelajaran. Video dari *Youtube* adalah media yang lengkap meliputi visual, audio dan audio visual, sehingga siswa bisa memahami pelajaran dengan baik dan memiliki perspektif yang sama dan benar terhadap suatu obyek. Dalam pembelajarannya dapat melihat gambar atau contoh menjadi lebih riil dengan menggunakan multimedia atau gambar dengan efek suara yang indah. Sehingga dapat membangkitkan dunia teori dengan realitas.

Pemilihan dan pemanfaatan media pembelajaran yang dapat memperkaya pengetahuan dan pengalaman siswa perlu diperhatikan untuk mewujudkan tercapainya keberhasilan pembelajaran secara efektif dan efisien. Bila siswa memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, siswa dapat melihat tayangan video yang sudah disiapkan oleh guru terlebih dahulu. Menggunakan video dari *Youtube* sebagai media pembelajaran sangat membantu siswa dalam proses belajarnya. Dengan kata lain siswa sangat terbantu untuk mendapatkan informasi tambahan selain buku-buku yang ada diperpustakaan atau buku paket pegangan siswa dan penjelasan dari guru. Ketersediaan informasi yang *up to date* tentang berbagai macam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terjadi di berbagai belahan dunia. Sehingga pengetahuan dan wawasan yang diperoleh siswa akan bertambah luas dan sudah melebihi target yang direncanakan. Dan sebagai pembanding dari keterangan yang dikemukakan oleh guru, memperkaya pengetahuan, dan mencari sesuatu yang memerlukan penjelasan dan pemahaman mendalam. Secara formal pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Poga, 3 jam pelajaran. Setiap pertemuan seringkali guru memberikan tayangan dari video yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Setelah masing-masing siswa mempelajari materi yang sesuai dengan tema sebagai stimulus untuk berdiskusi, guru mengajukan satu pertanyaan kemudian ditanggapi oleh siswa sesuai dengan pengetahuan yang diperolehnya, kemudian ditanggapi lagi oleh siswa lainnya. Tidak jarang setelah guru selesai menerangkan siswa pun bertanya, karena tidak sama dengan apa yang telah siswa baca di buku. Untuk itu perlu penjelasan lebih lanjut dari guru. Setelah selesai proses tanya jawab guru menampilkan video dari *Youtube* yang sudah terlebih dahulu di download untuk ditampilkan secara offline didepan siswa. Pembelajaran menggunakan video dari *Youtube* sebagai media pembelajaran telah membantu memudahkan siswa dalam belajar dan memudahkan guru dalam mengajar. Setelah mengikuti pembelajaran PJOK guru sering memberikan tugas yang berhubungan dengan video yang sudah ditampilkan.

#### 4. CONCLUSION

Setelah penulis menguraikan hasil penelitian tentang Penggunaan media video dari Youtube dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di kelas VII SMP Negeri 1 Poga, maka dapat ditarik kesimpulan Penggunaan media video dari *Youtube* dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di kelas VII SMP Negeri 1 Poga yaitu untuk menunjang peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar di kelas. Disini video dari *Youtube* dimanfaatkan sebagai media pembelajaran untuk mencari bahan pelajaran. Dengan memanfaatkan fasilitas yang tersedia pada sekolah siswa bisa mendapatkan sumber belajar yang *up to date*. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa di kelas adalah melihat video yang ditayangkan oleh guru PJOK didepan kelas sesuai materi pelajaran hari itu misal pelajaran mengenai materi “Teknik dasar passing dalam permainan bola voli kemudian hasil yang diperoleh didiskusikan. Kekreatifan seorang guru dalam memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi sangat diperlukan dalam memajukan dunia pendidikan.

#### 5. REFERENCES

- Darmadi, H. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial/ Teori Konsep Dasar dan Implementasi*.
- Darmawan, D. (2017). *Teknologi Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Darmawan D, (2020). *Teknologi Pembelajaran Bandung: PT Remaja Rosdakarya Bandung*
- Darmawan, D. (2016). *Mobile Learning: Sebuah Aplikasi Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali.
- Darmawan, D. (2013). *Teknologi Pembelajaran*. Bandung: Rosda.
- Darmawan, D. (2014). *Inovasi Pendidikan Pendekatan Praktik Teknologi Multimedia Dan Pembelajaran Online*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Darmawan, D. (2014). *Pengembangan ELearning Teori dan Desain*. Bandung: Rosda.
- Darmawan, D. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Darmawan, D. (2012). *Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi Bandung: Remaja Rosdakarya*.
- Darmawan, D., Kartawinata, H. & Astorina, W. (2018). Development of Web-Based Electronic Learning System (WELS) in Improving the Effectiveness of the Study at Vocational High School “Dharma Nusantara”. *Journal of Computer Science*, 14(4), 562-573. <https://doi.org/10.3844/jcssp.2018.562.573>.
- Darmawan, D., Suryadi, E, Wahyudin, D. (2019). Smart Digital for Mobile Communication Through TVUPI Streaming for Higher Education. *International Journal of Interactive Mobile Technologies*. Vol. 13, No. 5,2019.<https://doi.org/10.3991/ijim.v13i05.10286>.
- Darmawan, D., Ruyadi, Y., Abdu, W.J., Hufad, A., (2017). Efforts to Know the Rate at which Students Analyze and Synthesize Information in Science and Social Science Disciplines: A Multidisciplinary Bio-Communication Study, *OnLine Journal of Biological Sciences*, Volume 17, Number 3 (2017) pp 226-231.
- Darmawan, D., Harahap, E. (2016). Communication Strategy For Enhancing Quality of Graduates Nonformal Education Through Computer Based Test (CBT) in West Java Indonesia, *International Journal of Applied Engineering Research*, Volume 11, Number 15 (2016) pp 8641-8645.



- Darmawan, D, et al .(2019). ICMLS version 3.0 as a prototype of biocommunication model for revolutionary human numerical competences on vocational education practices. *J. Phys.: Conf. Ser.* 1402 077073.
- Darmawan, D. (2020). Development of ICMLS Version 2 (Integrated Communication and Mobile Laboratory Simulator) To Improve 4.0 Century Industry Skills in Vocational Schools. *International Journal Interactive Mobile Technologies*. Vol.14, No.8, 2020. p. 97-113. <https://doi.org/10.3991/ijim.v14i08.12625>
- Darmawan, D., Kiyindou A., Pascal, C., Setiawa, L., Risda, D. (2021). Applied Bio-Communication For Language Competence. *International Journal Of Scientific & Technology Research* Vol. 10, Issue 02, February 2021.
- Darmawan, D. (2012). *Biological Communication Through ICT Implementation: New Paradigm in Communication and Information Technology for Accelerated Learning*. Germany: Lambert Academic Publishing Germany.
- Darmawan,D., (2012). "Biological Communication Behavior through Information Technology Implementation in Learning Accelerated," *International Journal of Communications, Network and System Sciences*, Vol. 5 No. 8, 2012, pp. 454- 462. doi:
- Mujianto, H. (2019). *Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Ajar Dalam Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar*. *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran Dan Penelitian*, 5(1), 135– 159. [www.journal.uniga.ac.id](http://www.journal.uniga.ac.id)
- Rusman, Deni Kurniawan, Cepi Riyana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: mengembangkan Profesionalitas Guru*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014.
- Sari, L. (2020). *Upaya Menaikkan Kualitas Pendidikan dengan Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Ajar Pada Masa Pandemi Covid-19*. *Jurnal Tawadhu*, 4(1), 1074.
- Sari, S. D. P. (2015). *Manfaat Media Pembelajaran Berbasis ICT (Information and Communication Technology) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. *Pengembangan ICT Dalam Pembelajaran*, November, 36–44. Simamora, L. (2003). *Cakrawala Pendidikan E-Learning: Konsep dan Perkembangan Teknologi yang Mendukung*. Rhineka Cipta.
- Sukani. (2019). *Memfaatkan Youtube Sebagai Media Pembelajaranyang Interaktif, Menarik dan Menyenangkan*, dalam [http://guraru.org/guru-berbagi/memanfaatkan\\_youtube\\_sebagai\\_media\\_pembelajaran\\_yang\\_interaktif\\_menarik\\_dan\\_menyenangkan/](http://guraru.org/guru-berbagi/memanfaatkan_youtube_sebagai_media_pembelajaran_yang_interaktif_menarik_dan_menyenangkan/), diakses tanggal 26 Februari 2019 pukul 09.59 WIB.
- Sukiman. (2015) *Pengembangan Media Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.